

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam beberapa aspek yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, Akidah dan Akhlak, Fiqh/ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup. Adapun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran dengan maksimal, maka diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasanya disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar juga bisa dikatakan sebagai cara-cara mengajar kepada peserta didik yang digunakan oleh seorang guru. Guru yang baik adalah guru yang memberi murid-nya sarana agar mampu mencapai hasil dengan sendirinya. Bukan guru yang membiasakannya mendikte sikap tertentu

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

dalam setiap permasalahan.² Tugas utama guru adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Di dalam kelas guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan kehidupan di lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja melainkan untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses mengajar itu ditentukan oleh pemahaman, kemampuan dan metode mengajar dalam menerapkan ataupun mengatur pembelajaran secara efektif.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu melalui metode. Guru harus bisa memilih dan menentukan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya mengikuti kehendak guru

²M. Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses & Berpengaruh* (Surabaya: Pustaka ELBA, 2010), 30.

sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode akan memepersulit guru dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode belajar. Berangkat dari konsep dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik itu mempunyai daya serap optimal, maka diperlukan strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah satu jawabannya.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia yang sangat penting untuk dikaji, dihayati, dan dipahami sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim. Agar terhindar dari bahaya tipu daya syaitan. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci ilahi. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT mengenai perintah membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an dengan baik, dan ada kaitannya dengan ibadah ritual seperti sholat, haji, dan do'a. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya tidak langsung bisa, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan. Maka dari itu, dalam pengajaran membaca Al-Qur'an juga diperlukan suatu strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka pembelajaran baca Al-Qur'an bagi peserta didik akan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena pemahaman bacaan Al-Qur'an itu menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran PAI pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwidnya, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁴Q.S. al Alaq (96): 1-5.

Untuk menyambut semangat itulah, guru harus bisa melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar sesuai dengan tajwid. Dengan metode yang tepat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, setiap sebelum pelajaran dimulai semua diwajibkan membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna, mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an pada waktu istirahat dan setelah pulang sekolah, pada waktu istirahat peserta didik juga disuruh setoran hafalan surat-surat pendek, dan ni'at shalat fardhu maupun sunnah dengan membawa kartu setorannya masing-masing. Untuk menunjang agar peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an itu semakin baik, maka guru PAI yaitu guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas juga memberikan arahan pada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Terutama guru Al-Qur'an Hadist di dalam kelas memberikan materi tajwid pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan bimbingan guru tersebut peserta didik dapat mengaplikasikan kedalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsN Ngronggot Nganjuk”**. Hal ini perlu diungkap dan ketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an pada peserta didik serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Bertolak belakang dari permasalahan diatas, dapat dirumuskan pokok masalah antara lain :

1. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN Ngronggot Nganjuk?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN Ngronggot Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian, tentunya mempunyai tujuan yang jelas, maka dari penelitian ini peneliti mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN Ngronggot Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN Ngronggot Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Menambah khazanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang bacaan Al-Qur'an.
2. Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Memberikan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah dapat memberikan masukan yang efektif dan efisien agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan mengajarnya.
2. Bagi guru, bisa digunakan untuk acuan dalam mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi masyarakat, memberi informasi tentang hebatnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak yang belajar di MTsN Ngronggot Nganjuk.